

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera di Prigi Watulimo Trenggalek**

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti mendeskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara yang telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera di Prigi Watulimo Trenggalek.

Sesuai dengan data yang diperoleh perkembangan koperasi memang salah satu peran untuk meningkatkan suatu kesejahteraan masyarakat. Dalam wawancara dengan Bapak Purnomo di bab sebelumnya sejauh ini Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera di Prigi Watulimo Trenggalek telah mengalami perkembangan yang dapat mensejahterakan masyarakat nelayan. Salah satu faktor koperasi itu berkembang adalah dengan adanya bukti laporan RAT yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera di Prigi Watulimo Trenggalek antara lain ditandai dengan adanya peminjaman dana, kesejahteraan anggota meningkat, program dan usaha yang sedang difokuskan, terpenuhinya kebutuhan anggota koperasi yang semakin meningkat dari tahun ke tahun serta bukti dari laporan RAT yang bisa digunakan untuk mengetahui berapa besar peningkatan yang sudah di alami oleh koperasi tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endi Sarwoko yang mana hasil penelitian tersebut adalah KSP/USP di Kabupaten Malang mengalami perkembangan yang signifikan dilihat dari jumlah, anggota, penyerapan tenaga kerja dan modal sendiri.<sup>120</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu koperasi bisa mengalami perkembangan jika jumlah anggota meningkat, terpenuhi kebutuhan anggota, meningkatnya pendapatan yang dapat dilihat dari Laporan RAT (Rapat Anggota Tahunan), dan usaha serta program yang dilaksanakan terlaksana.

Perkembangan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dari tahun berdirinya sampai sekarang sudah dapat dikatakan berkembang. Dilihat dari RAT yang sudah mengalami kenaikan dari tahun ketahun serta semakin banyaknya nasabah dan karyawan yang ada dikoperasi tersebut.

---

<sup>120</sup> Endi Sarwoko, *Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam dalam Upaya Pengembangan UMKM di Kabupaten Malang*, (Malang: 2009), hal.172

## **B. Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera mengenai Peranan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan tersebut tidak lepas dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Terpenuhinya kebutuhan pada prioritas pertama atau kebutuhan dasar akan mendorong usaha seseorang untuk memenuhi kebutuhan pada prioritas berikutnya. Usaha pemenuhan kebutuhan tidak pernah berhenti. Hal itu disebabkan disamping karena adanya kebutuhan pada prioritas berikutnya yang menunggu untuk dipenuhi, juga karena kebutuhan ini berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan masyarakatnya.<sup>121</sup> Suatu realitas kehidupan social yang menunjukkan semakin banyak kebutuhan terpenuhi maka semakin sejahtera. Inilah yang mendorong Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera untuk meningkatkan perannya dalam mensejahterakan masyarakat nelayan.

Secara Umum peranan koperasi adalah sebagai berikut :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya,

---

<sup>121</sup> Rahayu Diastuti, *Peranan Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....*, hal.42-43

2. Berperan serta secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya.
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>122</sup>

Secara khusus peran koperasi dalam mensejahterakan nasabah antara lain:

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya,
2. Sebagai mediator antara penyandang dana dengan pengguna dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta, serta
3. Menumbuhkan-kembangkan usaha-usaha produktif anggota.

Dari hasil analisa penelitian yang dilakukan penulis dengan teori yang telah dikemukakan oleh Azrul Tanjung bahwa peran Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera memiliki kecocokan dalam mensejahterakan masyarakat nelayan. Perannya tercermin dari kegiatan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera

---

<sup>122</sup> Azrul Tanjung, *Koperasi dan UMKM sebagai ..*, hal.78

tersebut seperti : meminjamkan dana untuk kegiatan usaha nasabah, mengembangkan kegiatan usaha nasabah dan memberikan pembiayaan ke nelayan dengan akad isthisna' (jual beli dengan kriteria yang telah nasabah inginkan).

Selain itu pendapat dari Rodi yang menyatakan bahwa Peran Koperasi Wisata Mina Bahari 45 dalam pengembangan ekonomi masyarakat nelayan adalah dengan memberikan bantuan permodalan untuk usaha serta peran koperasi dalam program kerja di bidang usaha seperti : simpanan, pinjaman, serta sisa hasil usaha/SHU.<sup>123</sup>

Selain pendapat Rodi, diperkuat lagi oleh pendapat Budi Astoni yang menyatakan bahwa peran Koperasi Perikanan Mina Jaya DKI Jakarta dalam pengembangan nelayan di Muara Angke yaitu melalui program kerja yang dilaksanakan antara lain bidang organisasi dan manajemen, bidang usaha, bidang permodalan, bidang sekretariat serta kesejahteraan social.<sup>124</sup>

### **C. Faktor penghambat dan faktor pendorong Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera mengenai faktor penghambat dan faktor pendorong Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan

---

<sup>123</sup> Rodi, *Peran Koperasi Mina Bahari 45 Dalam Pengembangan ekonomi Masyarakat Nelayan.....*,hal.71-80

<sup>124</sup> Budi Astoni, *Peranan Koperasi Mina Jaya DKI Jakarta dalam Pengembangan Ekonomi.....*,hal.57-92

Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan tersebut tidak lepas dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti.

Faktor penghambat yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan antara lain adalah sumber daya manusia atau nasabahnya sendiri kurang mengetahui tentang perkoperasian, iklim yang tidak menentu, kurangnya modal sehingga arus kas jadi tidak seimbang dan partisipasi anggota yang kurang simpati dengan program-program yang ada.

Faktor pendorong yang terjadi di Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Mandiri Perkasa Sejahtera meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan antara lain adalah membantu/meminjamkan modal untuk usaha nasabah sehingga usaha nasabah kami bisa berkembang, berorientasi pada pemberian pelayanan yang baik dan maksimal kepada anggota. Berjalan dan berkembang bersamaan dengan usaha anggota serta menyampaikan kepada nasabah jika kreditnya bermasalah, kemudian dengan meningkatkan simpanan wajib agar kendala modal dapat teratasi.

Dari hasil analisa penelitian yang dilakukan penulis dengan teori yang telah dikemukakan oleh Safitri bahwa faktor penghambat dan pendorong koperasi dalam mensejahterkan masyarakat memiliki beberapa kesamaan.

Faktor penghambat antara lain:

1. Sumber daya manusia yang dalam hal ini berkaitan dengan pengurus dan karyawan yang menjadi peran utama dalam kesuksesan koperasi.

2. Kurangnya modal akibat dari sulitnya akses permodalan karena ruang lingkup koperasi masih terbatas, pada umumnya koperasi-koperasi di Indonesia masih tergantung pada instansi-instansi pemerintah.
3. Regulasi perkoperasian yang belum sepenuhnya mendorong koperasi untuk maju dan berkembang.
4. Pandangan masyarakat Indonesia yang memandang koperasi sebelah mata dan mengesampingkan keberadaan ekonomi.<sup>125</sup>

Sedangkan faktor pendorong menurut safitri antara lain:

1. Sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai pengetahuan yang luas tentang perkoperasian.
2. Modal, yang merupakan hal terpenting dalam suatu organisasi koperasi. Dengan adanya modal koperasi dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
3. Relasi koperasi yang dapat berupa relasi dengan koperasi-koperasi lain maupun lembaga pemerintahan, perusahaan dan sebagainya.
4. Manajemen Koperasi yaitu pengelolaan koperasi dengan melibatkan berbagai unsur yang ada dikoperasi seperti anggota, pengurus maupun karyawan. Manajemen koperasi lebih bersifat manajemen partisipatif.<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Safitri, *Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Kesuksesan Koperasi*.....hal.23-24

<sup>126</sup> Safitri, *Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Kesuksesan Koperasi*.....hal.23-24